

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTs MA'ARIF NU 10
KRENCENG KECAMATAN KEJOBONG
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**EKO SUKENDAR
NIM. 1123301034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eko Sukendar

NIM : 1123301034

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka
di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 8 Januari 2018

Penulis



EKO Sukendar
NIM 1123301034



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 10 KRENCENG

Yang disusun oleh : Eko Sukendar, NIM : 1123301034, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, tanggal : 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Sumiarti, M.Ag

NIP.: 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I

NIP.: 19850929 201101 1 010

Penguji Utama,

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP.: 19640916 199803 2 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum

NIP.: 197228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 8 Januari 2018

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Eko Sukendar
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Eko Sukendar
NIM : 1123301034
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
Judul : **PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI MTs MA'ARIF NU 10 KRENCENG**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Sumiarti, M.Ag.
NIP.19730125 200003 2 001

MOTTO

Tempatkanlah dunia ini di tanganmu, bukan dihatimu

(K. Munif Djazuli)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayahanda Sukanto dan Ibunda Suyati, orang tua paling luar biasa seantero jagad, yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, nasehat, saran dan doa yang tiada hentinya sepanjang masa untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Adik saya, Fajar Dwi Alfiansyah, semoga karya kecil ini bisa menjadi motivasi untuk kalian.
3. Istri dan anak tercinta, Siti Zulaikha, S.Pd.I dan Muhammad Rafa Azka Putra, yang dengan sabar dan setia menemani penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MTS MA'ARIF NU 10
KERENCENG**

**EKOSUKENDAR
NIM 1123301034**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan karakter atau yang berbasis pada pembangunan karakterpeserta didik menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan maupun di kalangan masyarakat. Kebutuhan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkarakter sangat dirasakan, karena degradasi moral yang terus menerus terjadi pada bangsa ini, nyaris membawa bangsa ini pada kehancuran. Salah satu cara untuk menumbuhkan pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya yaitu pramuka.

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan gambaran ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, pembelajaran nilai-nilai karakter pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, factor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan metode pembiasaan yakni dengan melakukan kegiatan jumat rutin, dimana latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin. Kedisiplinan siswa selalu dilatih pada saat latihan rutin. Pelaksanaan latihan rutin di hari Jum'at dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan. Apabila ada siswa yang terlambat maka akan dikenai sanksi sesuai dengan porsinya. Selain itu siswa juga dikenalkan dengan MKDJ (Malam Kenang Darah Juang), di mana kegiatan ini memiliki makna yang sangat positif dan juga dapat membentuk karakter yang kuat kepada para siswa anggota Pramuka. Hal ini dapat mengembangkan nilai-nilai karakter seperti, Religius, jujur, disiplin, mandiri, kerja keras, demokratis, peduli social, toleransi, kreatif dan tanggung jawab.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler Pramuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Ma’arif NU 10 Kerenceng”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Selanjutnya dengan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

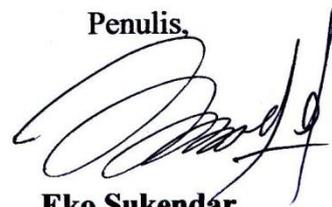
1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
5. Dr. Suparjo, M. A., Ketua Jurusan PAI IAIN Purwokerto
6. Dr. Subur, M. Ag., Penasihat Akademik bagi penulis di IAIN Purwokerto

7. Dr. Sumiarti, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika IAIN Purwokerto.
9. Drs. H. Basrun, M.MPd., selaku Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng
10. Tarwan, S.Ag, S.Pd selaku Pembina Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng
11. Supriyanti, S.Pd selaku Pembina Putri Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng
12. Sahudi selaku Binadamping Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng
13. Siti Amanah selaku Binadamping Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng
14. Ibunda Suyati dan Ayahanda Sukanto selaku orang tua penulis, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang baik moril, spirituil, materil serta air mata keridhoan yang tiada mampu penulis ungkapkan.
15. Istri dan anak tercinta, Siti Zulaikha, S.Pd.I dan Muhammad Rafa Azka Putra, yang dengan sabar dan setia menemani penulis dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini.
16. Teman-teman satu angkatan tahun 2011 senasib seperjuangan terutama PAI 2 (WASPA!DA) yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani penulis kuliah, belajar banyak hal, kebersamaan kita tidak akan pernah terlupakan.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah Swt.. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, *amin*.

Purwokerto, 9 Januari 2018

Penulis,



Eko Sukendar
NIM. 1123301034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Oprasional	12
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Tinjauan Pustaka	15

BAB II PENDIDIKAN KARAKTER DAN EKSTRAKURIKULER

PRAMUKA

A. Karakter

1. Pengertian Karakter	17
2. Nilai-Nilai Karakter	18
3. Tahap Pembentukan Karakter	22
4. Metode Pembentukan Karakter	24
5. Evaluasi Pembentukan Karakter	25

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter	26
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	29
3. Strategi Pendidikan Karakter	34

C. Ekstrakurikuler Pramuka

1. Ekstrakurikuler	38
2. Pramuka	41
3. Pendidikan Kepramukaan	44
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kepramukaan	45
5. Kode Kehormatan Pramuka	46
6. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52

C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Metode Pengumpulan Data	54
E. Metode Analisis	57

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Penyajian Data	60
B. Analisis Data	75
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89
C. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto-foto Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Catatan Hasil Observasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sub sistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkembangkan potensi dan bakat manusia. Selain itu, pendidikan dipandang sebagai katalisator utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan bagian integral yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan memegang peranan penting bagi pendidikan itu sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu cepat dimana manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat, arus globalisasi yang tidak bisa terbendung peredarannya, dan terlebih lagi didukung oleh komunikasi yang serba canggih semakin menambah kuatnya sosialisasi pada masyarakat awam bahkan sampai ke pelosok desa, sehingga seharusnya pendidikan diharapkan dapat berperan sebagai *transfer of knowledge* dan *transfer value*.

Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan prilaku dalam pembelajarannya (Masnur Muslich, 2014: 5).

Sehubungan dengan degradasi moral yang terjadi pada generasi penerus bangsa, kini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada perkembangan karakter. Pembangunan karakter bangsa menjadi salah satu perhatian kuat

pemerintah. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan yang baru tentang pendidikan melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya, sebagaimana diamanatkan dalam pasal 1 UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas (Wina Sanjaya, 2006: 2).

Keinginan menjadi bangsa yang berkarakter sesungguhnya sudah lama tertanam pada bangsa Indonesia. Para pendiri agama menuangkan keinginan itu didalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-2 dengan pernyataan yang tegas, “...mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur”. Semangat untuk menjadi bangsa yang berkarakter ditegaskan oleh Soekarno dengan mencanangkan *nation and character building* dalam rangka membangun dan mengembangkan karakter bangsa Indonesia.

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikosial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang.

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakekatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencangkup seluruh potensi

individu manusia (kognitif, afektif, konotif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial kultur dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial kultur tersebut dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emosional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga dan kinestetik (*physical and kinestetik development*), dan olah rasa dan karsa (*affective and creativiti development*). Keempat proses tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi.

Pendidikan karakter merupakan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam perilaku seseorang. Sehingga nilai kehidupan tersebut dapat menyatu dalam diri seseorang (Dharma Kesuma, dkk, 2011: 5).

Pemerintah dan rakyat Indonesia, dewasa ini tengah gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter di institusi pendidikan mulai dari tingkat dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang diimplementasikan didalam institusi pendidikan, diharapkan krisis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini dapat diatasi. Bisa dikatakan pendidikan karakter di Indonesia dewasa ini sudah lama hilang karena banyak dari warga Indonesia yang hanya mengerjakan prestasi akademiknya saja, tanpa memikirkan tentang pendidikan karakter. Adapun aspek etis dan moral sebagai basis pembentukan karakter sudah semakin terpinggirkan. Kondisi mental, karakter budi pekerti dan akhlak bangsa yang memprihatinkan seperti prilaku menyimpang, perilaku

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur dan perilaku yang seolah-olah tidak ada tatanan hukum positif yang sesuai dengan tatanan norma budaya Indonesia. Lebih dari itu diharapkan pada usia mendatang terlahir generasi bangsa dengan tingkat budi pekerti yang luhur atau memiliki karakter yang kuat (Agus Wibowo, 2013: 1).

Berbicara soal karakter, maka perlu disimak apa yang ada dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” (Sutarjo Adi Susilo, 2013: 76).

Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara khusus Pendidikan Karakter mempunyai tiga fungsi utama, yaitu:

a. Pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan Karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila

b. Perbaikan dan penguatan

Pendidikan Karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan

bertanggung jawab dalam membangun potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri dan sejahtera.

c. Penyaring

Pendidikan Karakter bangsa berfungsi memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya asing yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi warga yang bermartabat.

Pada dasarnya memang tujuan pendidikan itu bagaimana manusia dapat bertahan hidup, sehingga pendidikan pada dataran ini hanya bagaimana ia dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia sesuai dengan tuntutan zaman dan berkeadilan, pada pemenuhan kebutuhan jasmani saja. Padahal dapat dilihat bahwa kebutuhan manusia tidak berkisar pada kebutuhan jasmani saja, tetapi juga meliputi kebutuhan rohani, sebagaimana yang diungkapkan oleh Daradjat bahwa:

“Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali pengetahuan saja tapi menyangkut keseluruhan diri pribadi anak melalui latihan alamiah sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, baik yang berhubungan dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri” (Zakiah Darajat, 1970: 170)

Agar pendidikan agama mendapat perhatian sebagaimana yang dimaksud, maka harus dimulai sejak dini sejak anak dalam usia prenatal agar nilai-nilai ajaran Islam dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama dalam hal ini Islam menjadi tulang punggung terbentuknya masyarakat yang baik, kemudian pendidikan juga memiliki visi dan orientasi yang jelas, karena bagaimanapun juga pendidikan islam

bertujuan membentuk manusia yang menempatkan dirinya sebagai kholifah di bumi dengan membentuk dan menumbuhkan wawasan, akhlak dan sikap islami.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari hubungan antar manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Masyarakat yang ideal tentunya bisa menyeimbangkan antara hubungan horizontal dengan sesama manusia, dan hubungan vertikal dengan Tuhan. Akan tetapi masih banyak manusia yang belum mengerti akan hal tersebut. Jika banyak generasi muda kita yang keluar dari rambu-rambu dan susila, ini merupakan salah satu contoh kegagalan didalam proses pendidikan dimana sepertinya bangsa kita kearifan lokal yang menjadi karakter budaya bangsa sejak abad-abad lalu. Disisi lain, ada anggapan bahwa pelaksanaan Pendidikan Karakter memang belum optimal. Itu karena Pendidikan Karakter di sebagian besar sekolah kita baru sebatas wacana, sehingga belum mampu diaplikasikan (Agus Wibowa, 2013: 4).

Perilaku manusia yang berkarakter juga ditunjukkan dengan bagaimana manusia dapat berinteraksi dengan Tuhan melalui ibadah, dengan sesama manusia dan juga dengan menghayati apa yang terdapat dengan lingkungannya. Selain itu juga dapat mendayagunakan apa yang ada disekitarnya dengan baik dan sesuai dengan fungsinya (Masnur Muslich, 2011: 85).

Banyak cara yang digunakan untuk menanamkan Pendidikan Karakter pada anak. Pendidikan tersebut dapat dilaksanakan dalam keluarga, sekolah

dan masyarakat. Jika para peserta didik telah mengikuti pendidikan Kepramukaan dan mereka merealisasikan didalam kehidupannya sehari-hari dan sesuai dengan kode kehormatan Pramuka maka peserta didik akan memiliki karakter yang baik pada diri mereka masing-masing. Misalnya, mereka menjadi disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan. Jika kita lihat di era sekarang sudah sangat memprihatinkan, dimana hubungan manusia dengan sesamanya sudah semakin memprihatinkan.

Selain ketidakpahaman bagaimana mengajarkan Pendidikan Karakter, bisa jadi para guru sendiri belum berkarakter. Menangani fenomena tersebut, mestinya menjadi *action* para guru mengaplikasikan Pendidikan Karakter bagaimana anak kita dibentuk, tidak dipermalukan didepan teman-temannya, tidak direndahkan harga dirinya, serta bagaimana mestinya seorang guru memberikan *punishment* yang mendidik (Agus Wibowo, 2013: 4).

Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya gerakan Kepanduan Nasional dengan berdasarkan pada keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 yang berfungsi menunjang pendidikan formal, yaitu berupa pendidikan yang dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar pendidikan keluarga. Gerakan Pramuka hakekatnya adalah suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda dibawah pengawasan orang dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dialam terbuka. Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan pendidikan non formal akan tetapi peranannya didalam pembentukan karakter pada siswa sangatlah penting dimana didalam pendidikan Pramuka

melakukan berbagai kegiatan yang mengarah pada sikap kedisiplinan, penyadaran, bakti dan pengabdian, pembentukan watak, prilaku dan kepribadian yang berkarakter. Saat ini yang dibutuhkan Pramuka tidak hanya sekedar tepuk tangan dan juga bermain dan, memperkaya anggota Pramuka dengan berbagai macam materi tentang Kepramukaan, dan juga hanya membuat kegiatan yang bernuansa Kepramukaan.

Hal ini ditegaskan untuk menjawab tantangan masa depan, Pramuka haruslah lebih inovatif lagi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pramuka sebagai salah satu kegiatan yang sangat relevan dengan Pendidikan Karakter terbukti dengan kesamaan nilai-nilai Pendidikan Karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka:

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- c. Patriot yang sopan dan kesatria
- d. Patuh dan suka bermusyawarah
- e. Relia menolong dan tabah
- f. Rajin, terampil dan gembira
- g. Hemat, cermat dan bersahaja
- h. Disiplin berani dan setia
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Isi dari Dasa Dharma tersebut selaras dengan nilai-nilai Islam. Seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa selaras dengan ajaran agama Islam untuk

selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia disisi Allah SWT adalah orang yang bertaqwa. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia sebagai makhluk tuhan yang lengkap dengan akal, budi pekerti, karsa dan juga karya maka diharapkan nantinya manusia dapat menjadi kholifah yang mana sesuai dengan tugas manusia di bumi ini.

Namun, selama ini masyarakat memandang ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan yang kuno. Kegiatan ini mengajarkan penggunaan semaphore, morse dan sandi rumput sebagai alat komunikasi alternatif ditengah canggihnya alat teknologi seperti handphone dan i-pad. Kegiatan Pramuka mewajibkan peserta didik untuk berkemah dihutan, disaat banyaknya agen pariwisata dan villa-villa yang menawarkan harga murah. Selain kuno, kegiatan Pramuka di sekolah juga dicap sebagai gerakan yang monoton dan membosankan. Yang diajarkan hanyalah baris-berbaris, tepuk-tepuk dan bernyanyi saja sehingga peserta mudah bosan dan meninggalkan kegiatan Pramuka di sekolah.

Disisi lain dari pihak siswa sendiri banyak yang kurang berminat terhadap kegiatan Pramuka, oleh sebab itu orientasi belajar siswa terfokus pada orientasi nilai pada pelajaran-pelajaran umum terutama pada pelajaran yang diujikan. Sehingga para siswa yang berorientasi demikian menganggap bahwa kegiatan Pramuka adalah kegiatan tambahan yang kurang penting. Seandainya saja pembina mampu dan mau berkomitmen untuk mengintegrasikan pendidikan karakter, maka problem tersebut tidak akan muncul. Berdasarkan keadaan yang demikian, maka mendorong penulis untuk mengadakan

penelitian disalah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, lembaga pendidikan tersebut adalah MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat dikatakan wajib bagi hampir satuan pendidikan. Dari tingkat Satuan Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, seperti yang terjadi di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Gerakan Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 kerenceng dijadikan salah satu sarana pembentukan karakter bagi siswa-siswinya. Dimana didalam pembinaannya sekolah mempunyai misi menjadikan anak didiknya mempunyai kepribadian yang cerdas, berpengetahuan luas, terampil dan mempunyai keyakinan Agama yang kuat, serta dapat mencetak anggota bermental baik, berkepribadian dan juga memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Sekolah Menengah Tsanawiyah Ma'arif NU 10 Kerenceng yang penulis maksud disini ini adalah sebuah jenjang pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) yang terletak di Jln. Raya Krenceng Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, di sini yang penulis ingin teliti yakni mengenai Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan setiap hari jumat tepatnya pukul 13.00-15.00 WIB. Kegiatan Pramuka ini sebagian besar diikuti oleh siswa kelas VII karena untuk kelas VIII dan Kelas IX kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sudah tidak diwajibkan lagi. Kegiatan-kegiatan Kepramukaan yang dilakukan oleh kakak-kakak pembina Pramuka disini tergolong berbeda dengan kegiatan-

kegiatan Kepramukaan yang dilakukan di ambalan lainnya yakni dengan menanamkan Pendidikan Karakter disetiap kegiatannya dimana diharapkan nantinya output yang dihasilkan memiliki karakter yang kuat, yakni dapat memiliki jiwa yang disiplin, terampil dan juga yang terpenting mengetahui akan tugasnya sebagai mahluk kholifah di bumi.

Karakter seseorang dalam proses perkembangan dan pembentukannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor lingkungan (nurture) dan faktor bawaan (nature). Tinjauan teoretis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, *Spiritual Quotient (SQ)* dan *Adverse Quotient (AQ)* yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan seseorang yang berkarakter menurut pandangan agama pada dirinya terkandung potensi-potensi, yaitu: *sidiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tablig*. Berkarakter menurut teori pendidikan apabila seseorang memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya. Adapun menurut teori sosial, seseorang yang berkarakter mempunyai logika dan rasa dalam menjalin hubungan intra personal, dan hubungan interpersonal dalam kehidupan bermasyarakat.

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural tersebut dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*) (<http://www.undana.ac.id> , diakses 14/09/2015).

B. Definisi Oprasional

Karena pentingnya pemahaman mengenai konsep Pendidikan Karakter dan juga gerakan Pramuka dan untuk mempermudah didalam memahami judul sekripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka perlu kiranya penulis member definisi oprasional yang terkait dengan judul sekripsi tersebut yaitu :

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik itu terhadap Allah SWT, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan kodratnya (Mulyasa, 2012: 7). Selain itu Pendidikan Karakter juga dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengutan dan dan pengembangan prilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Dharma Kesuma, dkk, 2011: 5).

Jadi yang dimaksud dengan Pendidikan Karakter dalam penelitian ini adalah segala usaha yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 10 kerenceng didalam menanamkan kedisiplinan, jujur, kratif, mandiri, kerja keras dan memiliki kepribadian yang luhur yang tertanam pada setiap diri individu dan dapat diimplementasikan didalam kehidupannya sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insane kamil.

2. Gerakan Pramuka di Madrasah Tsanawiyah

Dalam hal ini gerakan Pramuka yang dimaksud adalah organisasi yang beranggotaan beberapa anggota Pramuka yang bertempat di suatu pangkalan tertentu. Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk kaum muda, yang bersifat suka rela, nonpolitik, terbuka untuk semua tanpa membedakan asal usul, ras, suku dan agama yang menyelenggarakan Kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Dharma Pramuka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran singkat latar belakang masalah yang penulis paparkan dan untuk memfokuskan penelitian maka dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MT’s Ma’arif NU 10 Kerenceng ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian pasti mempunyai tujuan dan manfaat yaitu agar penelitian tersebut memiliki arah yang jelas. Untuk itu berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pendidikan Karakter bagi anggota Pramuka di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk Pendidikan Karakter bagi siswa Pramuka di MTs Ma’arif NU 10 Krenceng.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah agar para anggota Pramuka mengetahui tentang Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk menambah wawasan penulis didalam memahami Pendidikan Karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Karakter dalam kegiatan Pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng.
3. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masa depan apakah belum.
4. Sebagai referensi para Pembina Pramuka dalam mengadakan kegiatan, agar disisipkan Pendidikan Karakter di dalamnya.
5. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto dalam bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Pendidikan Karakter bukanlah pertama kali, akan tetapi pernah juga diteliti oleh Mauliful Jamal, yang mana dalam skripsinya yang berjudul *Pendidikan Karakter Di Mi Muhammadiyah Sidamulya Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana

kondusif, integrasi dan internalisasi. Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar didalam mendidik karakter. Penanaman kedisiplinan berfungsi membentuk karakter religius dimensi praktek peibadatan. Kemudian internalisasi yang berfungsi membentuk karakter religius dimensi keyakinan dan penghayatan (Mualiful Jamal, 2013). Didalam skripsi tersebut Mualiful Jamal meneliti siswa secara umum. Sedangkan dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang didalamnya juga terdapat Pendidikan Karakter.

Selain meneliti tentang Pendidikan Karakter, skripsi ini juga meneliti tentang kegiatan Pramuka yang mana sebelumnya telah ada penelitian yang menyangkut tema yang sama didalam bidang Kepramukaan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Adi Prio Utomo pada tahun 2011 dengan penelitiannya yang berjudul *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Man Purbalingga Tahun Pelajaran 2010-2011”*. Dalam penelitian ini berisi tentang penerapan tentang nilai-nilai pendidikan islam meliputi nilai moral, nilai kedisiplinan, nilai sosial, nilai kemandirian dan nilai sepiritual (Adi Prio Utomo, 2011). Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam program kerja dewan ambalan gerakan Pramuka di MAN Purbalingga.

Fakih Handani, yang mana didalam skripsinya yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik DI SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012*, menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan,

pembiasaan, penciptaan suasana yang kondusif, penanaman kedisiplinan, serta integritas dan internalisasi. Dalam skripsi tersebut Fakhri Handani meneliti siswa secara umum. Sedangkan dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah meneliti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang didalamnya juga terdapat Pendidikan Karakter.

Selain meneliti Pendidikan Karakter, skripsi ini juga meneliti tentang kegiatan Kepramukaan. Secara umum Pendidikan Karakter dan ekstrakurikuler Pramuka memang saling berhubungan. Karena ekstrakurikuler Pramuka dapat digunakan sebagai media untuk menerapkan Pendidikan Karakter. Dalam hal ini dapat kita lihat upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng didalam membentuk karakter para siswanya melalui kegiatan *ekstrakurikuler* Pramuka, ditengah-tengah usaha dari pemerintah dalam mensosialisasikan dan menerapkan Pendidikan Karakter pada setiap satuan pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis terhadap seluruh data mengenai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Pendidikan Karakter di MTs Ma'arif NU 10 Kerenceng dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran salah satunya dengan metode pembiasaan yakni dengan melakukan kegiatan jumat rutin, dimana latihan ini bertujuan untuk membiasakan siswa bersikap disiplin. Kedisiplinan siswa selalu dilatih pada saat latihan rutin. Pelaksanaan latihan rutin di hari Jum'at dilaksanakan dengan penuh kedisiplinan. Apabila ada siswa yang terlambat maka akan dikenai sanksi sesuai dengan porsinya. Selain itu siswa juga dikenalkan dengan MKDJ (Malam Kenang Darah Juang), di mana kegiatan ini memiliki makna yang sangat positif dan juga dapat membentuk karakter yang kuat kepada para siswa anggota Pramuka. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan dan menanamkan rasa Nasionalis kepada para anggota yang nantinya diharapkan bias menjadi penerus yang cinta terhadap negaranya sendiri dan menjaga keutuhan NKRI. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Perkemahan Sabtu-Minggu (PERSAMI).

B. Saran-Saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTs Ma'arif NU 10 Kreneng, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kegiatan pramuka yang dilakukan jangan monoton, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anggota.
2. Dalam kegiatannya lebih didominasi kegiatan di luar ruangan daripada didalam ruangan sehingga anggotanya mampu mengeksplor kemampuan masing-masing.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta nikmat yang tidak terhitung yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulis skripsi ini dengan baik. Walaupun dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis secara pribadi maupun bagi pembaca umumnya.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa bimbingan, dukungan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah

dituangkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah SWT. *Amin yaa rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azwar, Azrul. 2009. *Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009.
- E. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- E. Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fasli Jalal, dkk. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Diakses tgl 14/09/2015. Dapat diunduh di <http://repository.unand.ac.id>.
- http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/Lpmpmbukudikti/2_Kerangka_Acuan_Pendidikan_Karakter_Kemdiknas.pdf. diunduh pada tanggal 14/09/2015
- http://pramuka.or.id/assets/uploads/2015/03/500867_Edaran-Rakernas-20150001-2.pdf diunduh pada tanggal 14/09/2015
- <https://yukasakaivy.wordpress.com/prinsip-dasar-kepramukaan-dan-metode-kepramukaan/>, diakses pada tanggal 07 Januari 2018 jam 20:23
- Kusuma, Dharma, Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Rokib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif, di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2001. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia

- Nasional, Kwatir. 2009. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Q-Anees, Bambang. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Saputra, Yudha. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supono. 2012. *Panduan Praktis Buku Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara